

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Semakin besar intensitas curah hujan maka produktivitas buah semakin meningkat, kecuali pada fase kebakaran hutan.
2. Akumulasi waktu makan antar tahapan perkembangan bervariasi, lamanya akumulasi waktu makan tidak dipengaruhi oleh tingginya produktivitas buah.
3. Ketersediaan pohon berbuah mempengaruhi kategori bagian yang dimakan orangutan. Semakin tinggi ketersediaan pohon berbuah, semakin tinggi proporsi waktu makan buah dari tegakkan pohon, kecuali pada jantan remaja. Semakin rendah ketersediaan pohon berbuah, pemilihan kategori yang dimakan lebih variatif.
4. Ketersediaan buah tidak mempengaruhi asupan protein harian pada semua tahapan perkembangan orangutan.
5. Semakin tinggi ketersediaan pohon berbuah, asupan energi harian semakin besar, kecuali pada jantan remaja.
6. Pola asuh ibu di SPOT mempengaruhi strategi makan betina remaja keturunannya melalui penggunaan teknik makan serangga. Teknik makan yang diterapkan semakin kompleks seiring dengan bertambahnya usia.
7. Strategi makan jantan remaja memilih buah *Leucomphallos callicarpus* sebagai makanan utama untuk menghindari stress nutrisi dan mengurangi konflik dengan jantan dominan.

B. Saran

1. Jumlah NN diupayakan sama atau mendekati, untuk menghindari bias.
2. Perlu adanya analisa data asupan energi yang melibatkan massa tubuh pada tahapan remaja. Penelitian lain terkait kesehatan dengan uji kualitas urine juga dibutuhkan, tujuannya untuk mengetahui tingkat keseimbangan antara jumlah energi yang dibutuhkan dengan energi yang dikeluarkan.
3. Penggunaan teknik makan di SPOT sebaiknya dilakukan lebih lanjut, sehingga dapat dibuktikan kebenarannya bahwa kognitif dari ibu berperan penting bagi anak ketika masa pertumbuhan yang diturunkan dari satu haplotipe.

